

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V UPT SDI BONTOALA I
KABUPATEN GOWA (STUDI EKSPERIMEN SEMU)**

Selfira Aulia Hasan¹, Sulfasyah², Tarman A Arief³

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

selfiraauliahasan@gmail.com, sulfasyah@unismuh.ac.id, tarman@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing the Problem Based Learning (PBL) model on the reading comprehension skills of fifth-grade students at UPT SDI Bontoala I. This study employs a quantitative approach using a quasi-experimental design in the form of a non-equivalent control group design. The study population consists of all fifth-grade students at UPT SDI Bontoala I for the 2024/2025 academic year, with a sample size of 61 students comprising 32 students in the experimental class and 29 students in the control class. Data collection techniques included reading comprehension tests (pretest and posttest), observation, and documentation. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics with the aid of SPSS version 24, including normality tests, homogeneity tests, and independent samples t-tests.

The results of the study indicate that the experimental class's posttest mean score of 77.19 showed an increase of 17.03 points from the pretest score of 60.16. Meanwhile, the control class achieved a posttest mean score of 62.59 with an increase of 8.45 points from the pretest score of 54.14. The results of the hypothesis test showed a significance value (Sig. 2-tailed) of $0.000 < 0.05$, thereby accepting the alternative hypothesis. Thus, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning model significantly influenced the improvement in reading comprehension skills of fifth-grade students at UPT SDI Bontoala I.

Keywords: Problem Based Learning (PBL), Instructional Model, reading comprehension skills, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDI Bontoala I. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*) dalam bentuk *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V UPT SDI Bontoala I tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah sampel 61 siswa yang terdiri atas 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan 29 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan membaca pemahaman (pretest dan posttest), observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS versi 24, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent samples t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 77,19 mengalami peningkatan sebesar 17,03 poin dari nilai pretest 60,16.

Sementara itu, kelas kontrol memperoleh rata-rata posttest sebesar 62,59 dengan peningkatan sebesar 8,45 poin dari nilai pretest 54,14. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDI Bontoala I.

Kata Kunci: *Problem Based Learning* (PBL), Model Pembelajaran, keterampilan membaca pemahaman, hasil belajar

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan sebagai bahasa persatuan yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat, khususnya sebagai sarana komunikasi dan penyampaian informasi. Dalam dunia pendidikan, kemampuan berbahasa dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan membiasakan peserta didik menggunakan bahasa secara baik dan benar (Laila dkk, 2025)

Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca merupakan keterampilan fundamental yang mendasari keberhasilan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran. Membaca bukan hanya sekedar aktivitas melafalkan teks, melainkan proses kompleks yang melibatkan kemampuan mengenali kata, memahami makna, menghubungkan informasi, serta memaknai pesan secara mendalam. Dengan demikian, membaca menjadi pintu masuk bagi

siswa untuk mengakses berbagai pengetahuan baru. Membaca bukan hanya proses mengenali huruf, tetapi merupakan kegiatan memahami, menafsirkan, dan mengolah makna dari teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca berperan sentral dalam seluruh aktivitas pembelajaran di sekolah (Sari & Syam, 2025).

Di antara berbagai keterampilan membaca, membaca pemahaman memegang posisi sentral karena menuntut siswa mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, menyeleksi informasi penting, serta menafsirkan makna tersirat. Oleh sebab itu, kemampuan membaca pemahaman harus dikembangkan sejak sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi kemampuan literasi lanjutan (Hamzah, 2025)

Berdasarkan hasil survei PISA tahun 2022, Indonesia memperoleh skor literasi yang masih berada jauh di bawah rata-rata negara peserta

lainnya. Pada aspek kemampuan membaca, Indonesia menempati posisi ke-69 dari total 80 negara yang ikut serta dalam penilaian yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD). Rendahnya kemampuan membaca ini menunjukkan bahwa keterampilan literasi memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Khalisa 2025)

Menurut (Ilyas dan Paidia 2024) rendahnya minat baca masyarakat Indonesia memberikan dampak signifikan terhadap kualitas bangsa. Rendahnya kebiasaan membaca membuat masyarakat sulit mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi global, sehingga berpotensi menimbulkan ketertinggalan.

Keterbatasan sarana pendukung kegiatan membaca masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah. Kondisi ini terlihat dari keberadaan perpustakaan serta ketersediaan koleksi buku yang masih terbatas dan kurang beragam. Meskipun beberapa sekolah telah memiliki fasilitas perpustakaan, namun layanan yang tersedia belum sepenuhnya mampu

mendukung kegiatan literasi siswa secara optimal (Saputri dan Sukartiningsih 2024)

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, penerapan model tersebut masih belum merata pada setiap jenjang dan konteks pendidikan (Sudarmika 2021).

Kondisi pembelajaran di UPT SDI Bontoala I juga menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih rendah dan proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran dengan praktik yang terjadi di lapangan. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas V UPT SDI Bontoala I, guna memberikan bukti empiris serta menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPT SDI Bontoala I Kabupaten Gowa”.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada pengembangan keterampilan literasi siswa. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model Problem Based Learning berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDI Bontoala I, Gowa?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (*quasi experimental design*) menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V sekolah dasar dengan jumlah

sampel 61 siswa yang terdiri dari 32 siswa sebagai kelas eksperimen dan 29 siswa sebagai kelas kontrol. keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V.

Instrumen penelitian berupa tes uraian keterampilan membaca pemahaman sebanyak 5 butir soal dan lembar observasi penilaian kemampuan membaca siswa dan lembar aktivitas guru. Instrumen telah diuji validitasnya menggunakan validitas isi melalui teknik Aiken's V.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS, meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan *independent samples t-test*.

C. Hasil Penelitian

1. Tingkat Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Setelah Diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Deskripsi Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Penelitian ini diawali dengan pemberian pretest kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam keterampilan membaca pemahaman. Pemberian pretest ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar siswa sebelum di berikan perlakuan, sehingga dapat di ketahui kondisi awal kedua kelompok penelitian. Selanjutnya, akan diberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelompok

Tabel 1.1 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

Jenis Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Pretest	40	85	60,16
Posttest	55	90	77,19

Tabel 1.2 Hasil Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

Jenis Tes	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
Pretest	30	75	54,14
Posttest	45	85	62,59

Hasil penelitian pada tabel 1.1 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada kedua kelas. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata meningkat dari 60,16 pada pretest menjadi 77,19 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol mengalami peningkatan dari 54,14 menjadi 62,59.

Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, sehingga menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi pada masing-masing kelompok.

Tabel 1.3 Uji Deskriptif Tes

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	29	30	75	54.14	10.0954
Posttest kontrol	29	45	85	62.59	9.7859
Pretest eksperimen	32	40	85	60.16	10.4336
Posttest eksperimen	32	55	90	77.19	9.2409
Valid N (listwise)	29				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 60,16 pada pretest menjadi 77,19 pada posttest, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 54,14 menjadi

62,59. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada kedua kelas, dengan peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen.

Meskipun demikian, selisih tersebut tidak terlalu besar dan menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok relatif sebanding.

Tabel 1.4 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Hasil Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi Eksperimen	Persentase Eksperimen	Frekuensi Kontrol	Persentase Kontrol
86–100	Sangat Baik	5	15,63%	0	0,00%
75–85	Baik	18	56,25%	5	17,24%
60–74	Cukup	8	25,00%	16	55,17%
≤60	Kurang	1	3,12%	8	27,59%
Total		32	100%	29	100%

Dari hasil analisis deskriptif dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang cukup jelas antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, baik dari segi kemampuan awal maupun peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

2. Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data hasil penelitian dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* melalui bantuan aplikasi SPSS versi 24.

Tabel 2.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data memiliki nilai signifikansi

Tests of Normality	Shapiro-wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest_Kontrol	.943	29	.122
Posttest_Kontrol	.957	29	.283
Pretest_Eksperimen	.958	32	.291
Posttest_Eksperimen	.930	32	.057
Pretest_Kontrol	Statistic	df	Sig.

lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama.

Tabel 2.2 Uji Homogenitas

Independent Samples Test		Levene's Test for Equality of Variances
Hasil Equal variances assumed	f	Sig.
	.123	.727

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians melalui Levene's Test. Hasil analisis menunjukkan nilai F sebesar 0,123 dengan signifikansi 0,727. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,727 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis di lakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini di terima atau di tolak.

Tabel 2.3 Uji Hipotesis

t-test for Equality of Means

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	-5.993	59	.000	-14.601	2.436	-19.476	-9.726

Hasil uji-t pada tabel 4.8 menunjukkan nilai t sebesar -5,993 dengan derajat kebebasan (df) 59 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara

statistik antara rata-rata hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Selain melakukan uji hipotesis dengan uji-t, penelitian ini juga menghitung effect size untuk mengukur tingkat kekuatan pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Cohen's d, diperoleh nilai sebesar 1,54 yang termasuk dalam kategori efek besar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* tidak hanya memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kekuatan pengaruh yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok, sehingga perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dibandingkan dengan kelas kontrol.

D. Pembahasan

Membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar dalam keterampilan membaca

yang tercantum dalam kurikulum sekolah dasar. Jenis membaca ini berorientasi pada kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh Harianto (2020)

Tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SDI Bontoala I setelah diterapkan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yang mencapai 77,19, meningkat dari nilai rata-rata pretest sebesar 60,16. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 17,03 poin setelah penerapan model PBL.

Namun, meskipun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami peningkatan keterampilan membaca pemahaman setelah proses pembelajaran, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Sulfasyah dkk, 2022) yang menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman tidak hanya

menuntut kemampuan mengenali teks secara literal, tetapi juga melibatkan proses berpikir tingkat tinggi seperti menafsirkan makna, menghubungkan informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan.

Efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa.

Penerapan model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan berbagai aktivitas yang mendukung proses pemahaman bacaan, seperti membaca teks secara cermat, mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam bacaan, menemukan informasi penting, serta mendiskusikan hasil pemahaman mereka bersama teman sekelompok.

Dari hasil penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan kontribusi yang lebih efektif dan dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman

dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini sekaligus memperkuat bahwa penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada keterlibatan aktif dalam proses belajar mampu menghasilkan peningkatan hasil belajar yang lebih optimal.

E. Kesimpulan

Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas V SDI Bontoala I. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol serta didukung oleh hasil uji *t* dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* PBL efektif digunakan sebagai alternatif model pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman siswa terhadap teks. Oleh sebab itu, guru disarankan untuk mengintegrasikan PBL dalam proses pembelajaran agar hasil belajar, khususnya keterampilan membaca pemahaman, dapat meningkat secara

optimal dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- HT, R. A., Hamzah, R. A., & Aryanti, R. D. (2024). Kajian literatur terhadap mengembangkan keterampilan membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(2), 42-48.
- Laila, H., et al. (2025). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar di SDN 0404 Janjiraja. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(3).
- Ilyas, Irfiana Maulida, dan Andi Paidi. 2024. "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Pendekatan Whole Language Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Sambung Jawa 1 Kecamatan Mamajang Kota Makassar." 06(04): 20497–506.
- Khalisa, b. H. M., saputra, h. H., hakim, m., & affandi, I. H. (2025). Identifikasi level kemampuan membaca siswa kelas tinggi di sdn 5 montong betok kecamatan montong gading kabupaten lombok timur tahun ajaran 2024/2025. *Pendas: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 10(2), 112-118.
- Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66-77.
- Sudarmika, P. (2021). Model problem

based learning meningkatkan kemampuan reading comprehension siswa: meta-analisis. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 512-523.

Sunarti, S., Munirah, M., & Sulfasyah, S. (2022). Pengaruh penerapan strategi pembelajaran information search terhadap minat belajar dan hasil belajar kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9680-9694.